

**IMPLEMENTASI METODE *TAKRŪR AL-MANHAJY* DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
(Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum Pembinaan Umat
Lamongan dan Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'ān Indonesia Lamongan)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Regah Puspita Arum
NIM. F0.2.3.17.102

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Regah Puspita Arum

NIM : F0.2.3.17.102

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Juli 2019

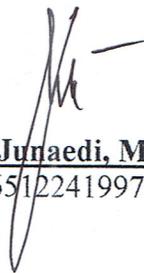


Regah Puspita Arum

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Regah Puspita Arum ini telah disetujui
pada tanggal 02 Juli 2019

Oleh,
Pembimbing



DR. Junaedi, M.Ag
NIP. 196512241997031001

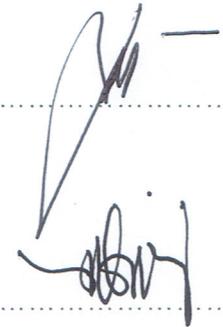
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Regah Puspita Arum ini telah diuji
pada tanggal 07 Agustus 2019

Tim Penguji :

1. Dr. Junaedi, M.Ag

(Ketua)



2. Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M. Ag (Penguji)

3. Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag (Penguji)



Surabaya 07 Agustus 2019

Direktur,




Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag,
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Regah Puspita Arum
NIM : F02317102
Fakultas/Jurusan : PROGRAM PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : regah.puspita23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Implementasi Metode Takror al-Manhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an bagi

Siswa (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum Pembinaan Umat Lamongan

dan Lembaga Pendidikan Tahfidz al-Qur'an Indonesia Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2019

Penulis



(Regah Puspita Arum)

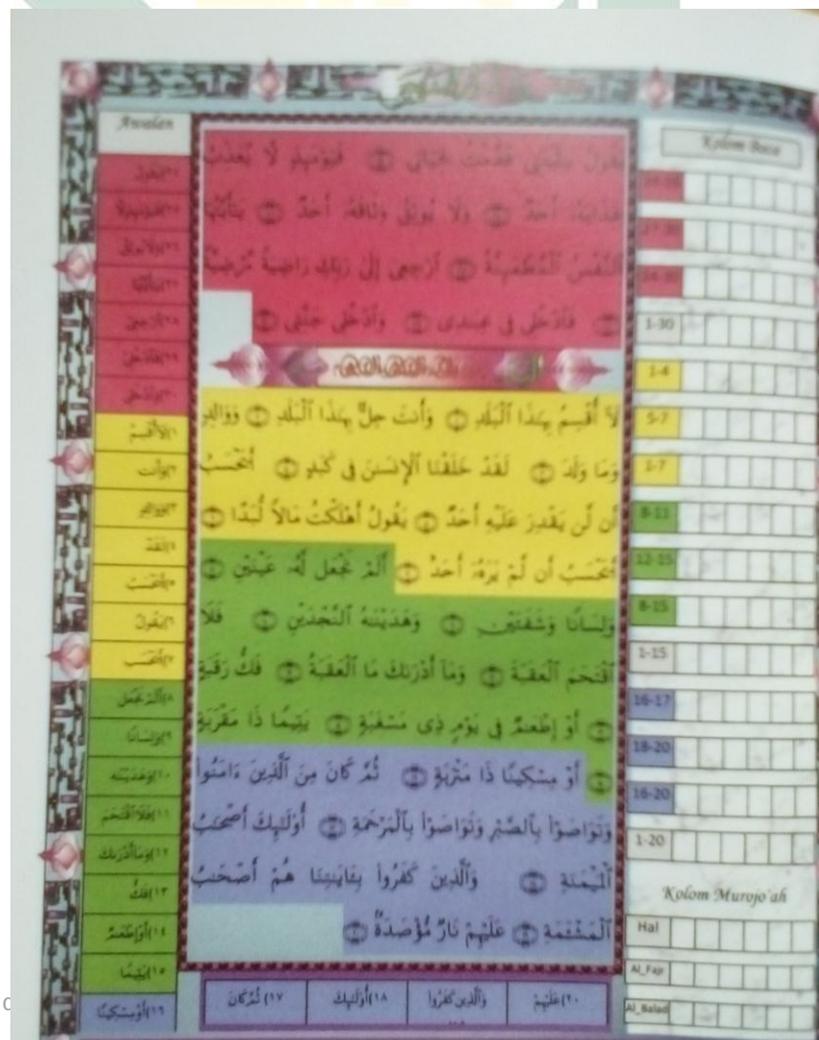
Proses *retrieval* atau pengulangan kembali, pada metode *takrōr al-manhajy* adalah sama. Dengan cara murajaah dengan bertemu langsung kepada ustadz atau pengasuh. Metode *retrieval* berupa pengulangan kembali informasi dan murajaah, ini bisa digabungkan dengan teori dari Saadullah SQ pada penjelasan berikutnya berupa metode *talaqqi*.

Pada proses tahapan pemrosesan informasi, RM. Gagne juga menjelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam proses penyimpanan informasi. Diantaranya tiga komponen, yaitu :

- a. *Sensory Receptor (SR)* *Sensory Receptor* adalah sel tempat pertama kali informasi diterima dari luar. Di dalam SR informasi ditangkap dalam bentuk aslinya, informasi hanya bertahan dalam waktu yang sangat singkat dan mudah terganggu atau berganti.
- b. *Working Memory (WM)*. *Working Memory* diasumsikan mampu menangkap informasi yang mendapat perhatian individu, perhatian dipengaruhi oleh persepsi. Karakteristik *Working Memory* adalah memiliki kapasitas terbatas (informasi hanya mampu bertahan 15 detik jika tidak diadakan pengulangan) dan informasi dapat disandi dalam bentuk yang berbeda dari stimulus aslinya. Artinya agar informasi dapat bertahan dalam WM, usahakan jumlah informasi tidak melebihi kapasitas disamping melakukan pengulangan.
- c. *Long Term Memory (LTM)*. *Long Term Memory* diasumsikan: 1) berisi semua pengetahuan yang telah dimiliki oleh individu, 2) mempunyai

Di tahap ini anak asuh menghafal ayat secara lengkap metode *sima'i* secara berulang-ulang dengan pedoman kolom baca dengan cara guru membaca dan anak asuh menirukan. Guru mengucapkan ayat murid menirukan sampai hafal. Untuk lebih menarik, murid disuruh memejamkan mata, lalu mengucapkan ayat tersebut dan menghafal. (Setelah itu, murid memiliki pengetahuan tersedia, dan guru tinggal mendorong saja, yang seolah-olah tanpa mengajar lagi) dan setiap beberapa ayat (d disesuaikan dengan kemampuan anak) setelah dirasa hafal sesuai buku panduan, anak asuh diminta mengulang tanpa dipandu oleh guru, dan setiap mengulang bacaan anak asuh bisa mencontreng kolom takror yang tersedia.

Gambar 01
Al-Quran Hafalan *Takror al-Manhajy*



		<p>latar belakang. Tidak ada tes klasifikasi kelas, karena disama ratakan.</p> <p>2. Menyiapkan media tahfiz</p>	<p>ada kelas tahsin</p> <p>3. Menyiapkan media dan alat tahfiz</p>
2	Organisasi Tahfiz	Pelaksana dari program tahfiz adalah pengasuh dan para guru	Lembaga LPTQ sendiri dan para guru tahfiz
3	Pelaksanaan Tahfiz	Ada empat tahapan, <i>rehearsal, organization, imagery, dan retrieval</i>	Ada empat tahapan, <i>rehearsal, organization, imagery, dan retrieval</i>
4	Evaluasi Tahfiz	Dengan <i>murajaah</i> , setoran dan tes lisan	Dengan setoran, <i>murajaah</i> , tes lisan dan munaqasah akhir tahun
5	Faktor Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor internal dari anak-anak, yaitu antusiasme anak-anak panti untuk selalu belajar terlebih belajar menghafal al-Quran 2. faktor dari pihak yayasan dan panti asuhan dengan support penuh untuk pelaksanaan dan kelancaran metode 3. faktor kemudahan dari penerapan metode takror al-manhajy 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan media dari metode takror al-manhajy, dan syahadah. 2. Peraturan Bupati Lamongan yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan menghafal al-Quran 3. Legalitas lembaga yang sudah resmi sesuai dengan surat keputusan Kementerian Hukum dan HAM, sehingga lembaga tersebut mendapat perlindungan hukum.
6	Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penghambat latar belakang anak yang berbeda-beda dengan akibat susah diatur, kurang percaya diri, tempramen, menyendiri maka solusinya adalah membuat klasifikasi dan kelompok disesuaikan kondisi anak asuh, dan pendampingan bisa tepat. 2. Faktor penghambat kedua berupa kedisiplinan yang kurang, dimana anak- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penghambat kekurangan tenaga pendidik yang memamhami metode <i>takrōr al-manhajy</i> menjadikan waktu belajar kurang maksimal, solusinya dengan terus melakukan peningkatan kualitas pendidik berupa diklat dan pelatihan. Serta mengadakan rekrutment tenaga pendidik yang

Penataan niat agar menghafal adalah murni untuk Allah SWT adalah hal yang tepat. Jika menghafal hanya berniat menghafal, maka hanya akan mendapat kualitas hafalan, tetapi belum tentu mendapat posisi disisi Allah SWT. Lalu terhadap adanya persiapan mushaf khusus ini adalah sebuah keharusan, karena dengan konsisten dengan satu mushaf maka dalam gudang memori akan tertata dengan runtut. Jika mushaf setiap hafalan berbeda-beda maka akan mempersulit peserta hafalan, dikarenakan setiap melihat mushaf baru akan beradaptasi lagi di dalam memori.

Kemudian dalam pemetaan kemampuan bagi calon peserta hafalan, menurut hemat penulis perlu adanya pemetaan secara rinci sehingga bisa dilakukan aksi yang sesuai kebutuhan. Sebagai contoh, siswa yang baru mengenali huruf hijaiyyah, siswa yang sudah bisa baca al-Quran tetapi belum bisa menulis, dan siswa yang sudah bisa baca sekaligus menulis. Maka dalam persiapan untuk melaksanakan metode hafalan dan menghafal itu sendiri tidak bisa disamakan dalam satu kelas. Karena jika disatukan dalam satu kelas akan sulit untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar. Adanya indikator-indikator atau kriteria kompetensi dasar siswa akan menjadi modal untuk dilaksanakannya program menghafal.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dari data yang diperoleh adalah pembagian kerja dan siapa saja pelaksana dari metode *takrōr al-manhajy*. Data dari

Memasukkan informasi bisa dengan metode binnadzar (melihat teks) ataupun bil ghaib (tanpa melihat teks). Memasukkan informasi dalam ingatan bisa saja melalui panca indera penglihatan, pendengaran ataupun raba. Setelah informasi ini masuk diingatan, maka ingatan ini disimpan dalam memori ingatan (*storage*). Otak manusia merupakan gudang memori tanpa batas, informasi yang sudah masuk pada memori maka akan menjadi sebuah bekal hafalan.

Tahapan berikutnya berupa *organization* dan *imagery* masuk dalam kategori memasukkan informasi dalam memori. Memori ada yang *long memory* dan *short memory*. Upaya pengorganisasian dan mengelompokkan awalan ayat, adalah upaya untuk memetakan mana yang diletakkan pada memori jangka panjang dan memori jangka pendek. Kemudian untuk terus informasi yang tersimpan dalam memori tetap tersambung dan tetap bisa diakses, maka dibutuhkan alat untuk menyambungkan informasi tersebut. konteksnya pada hafalan adalah dengan tahapan terakhir *retrieval* (*takrōr*). Takror atau pengulangan terus menerus maka bisa menjaga dan menjadi jembatan *long memory* berupa hafalan-hafalan terdahulu dengan *short memory* berupa hafalan-hafalan baru.

Selain kesesuaian pelaksanaan metode takror al-manhajy dengan teori-teori yang ada, yang tidak kalah penting adalah proses *talaqqi*. Seperti teori yang dijelaskan oleh Saadullah SQ. Yaitu proses menghafal tidak dengan sendirinya, melainkan ada seoran ustad,

kegiatan membaca dan membunyikan atau melafalkan ayat, maka evaluasi dengan bentuk tes lisan adalah evaluasi yang sangat tepat. Meskipun tidak menutup kemungkinan alat tes berupa tes tulis juga bisa dilakukan dalam proses menghafal al-Qur'an.

Evaluasi yang dilakukan lembaga berupa muraja'ah, setoran dan munaqasah adalah kegiatan-kegiatan evaluasi yang masuk kategori tes lisan. Karena adanya keharusan melafalkan sebuah ayat. Tes lisan dalam tahfiz bisa dilakukan dengan sekelompok ustad menguji satu murid, satu ustadz satu murid, ataupun satu ustadz banyak murid. Evaluasi hafalan bisa berupa soal-soal yang diberikan oleh ustad, bisa juga berupa perintah-perintah melafalkan satu ayat, beberapa ayat hingga beberapa surat al-Qur'an. Evaluasi dalam hafalan juga agar bisa mengetahui hasil kualitas hafalan siswa.

Selain evaluasi terhadap hafalan siswa, menurut hemat penulis juga harus ada evaluasi terhadap praktik pelaksanaan metode, sekaligus evaluasi terhadap metode itu sendiri. Evaluasi pelaksanaan bisa berupa evaluasi terhadap para guru yang mengajar tahfiz. Dengan wujud evaluasi berupa supervise dari lembaga. Waktu evaluasi tergantung kebutuhan masing-masing lembaga. Bentuk evaluasi pun bisa berupa peningkatan-peningkatan kualitas dari para guru. Sedangkan evaluasi terhadap wujud metode adalah bisa dilihat dari efektivitas pelaksanaan di masing-masing lembaga. Evaluasi metode juga bisa berbentuk evaluasi isi, evaluasi

media, dan evaluasi peraga-peraga yang digunakan dalam proses tahfiz al-Quran.

B. Dampak Pelaksanaan Metode Takrōr al-Manhajy dalam Kualitas Hafalan Siswa

Poin terakhir pada bab analisa ini adalah analisa terhadap dampak pelaksanaan metode takror al-manhajy di LKSA FORMAT dan LPTQ Indonesia. Data menyebutkan dampak positif yang diterima baik secara umum dan dampak terhadap kualitas hafalan siswa. Dampak secara umum menurut data yang peneliti peroleh adalah adanya perubahan sikap bagi anak-anak panti yang awalnya tidak rapi dan tidak berhasrat belajar agama, mereka menjadi berubah berpakaian rapi dengan pakaian muslim dan lebih berminat belajar agama. Selanjutnya dampak secara umum di LPTQ anak-anak peserta yang awalnya takut untuk belajar al-Quran dengan diterapkannya metode *takror* yang memiliki media permainan, menjadikan anak-anak antusias dan tidak takut untuk belajar al-Quran lagi.

Lalu dampak positif yang dirasakan oleh kedua lembaga yang berhubungan dengan kualitas hafalan diantaranya adalah membaca al-Quran sesuai panduan ilmu tajwid, menjadikan hafalan anak-anak menjadi lebih kuat, membantu anak-anak untuk bisa membedakan dengan mudah ayat-ayat al-Quran yang mirip dan kualitas hafalan adalah sesuai dengan ilmu tajwid, makharijul huruf dan fasih dalam melafalkan al-Quran. Berikut adalah dampak-dampak positif spesifik terhadap kualitas hafalan siswa.

Dalam kualitas hafalan, tentu sebuah metode dibuat untuk membantu peserta hafalan agar hafalan menjadi lebih baik. Metode tahfiz al-Quran adalah cara yang bisa membantu orang agar bisa lebih cepat menghafal, bisa lebih mudah menghafal dan bisa lebih tepat dalam menghafal. Dalam hal kualitas hafalan tentu tidak hanya hafal, namun juga menguasai ilmu-ilmu al-Quran, seperti ilmu nahwu, sharaf, tafsir, tajwid dan lain-lain. konteks dalam membaca al-Quran tentu ilmu tajwid adalah ilmu utama yang harus dimiliki oleh para penghafal al-Quran. Selanjutnya kefasihan dalam melafalkan al-Quran. Fasih tidak hanya dari segi melafalkan saja, lebih jauh adalah fasih dalam berbicara. Dengan menghafal al-Quran maka ketika berbicara harus hati-hati, menjaga bicara yang baik, karena status sebagai penghafal al-Quran. Berikutnya kualitas hafalan tentu seberapa kuat dan lancar seseorang dalam menghafal. Semoga kita semua bisa menjadi para penjaga al-Quran dan minimum sebagai orang yang cinta terhadap al-Quran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Takrōr al-Manhajy.

Analisa berikutnya adalah analisa terhadap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode taktor al-manhajy di LKSA FORMAT dan LPTQ Indonesia. Data menyebutkan bahwa pada dua lembaga tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berbeda. Di LKSA ditemukan data bahwa faktor pendukungnya adalah keadaan antusias anak-anak, dukungan dari pihak yayasan dan mudahnya menggunakan metode

takror al-manhajy. Sedangkan faktor pendukung di LPTQ adalah kelengkapan media metode takror, dukungan eksternal peraturan bupati dan legalitas lembaga.

Kemudian faktor penghambat metode takror al-manhajy di kedua lembaga tersebut juga berbeda. Jika LKSA penghambatnya adalah latar belakang anak-anak yang berbeda, kedisiplinan yang kurang dan kurangnya pendanaan. Maka di LPTQ beberapa hal yang menjadi penghambat adalah minimnya tenaga pendidik yang kurang memahami metode takror al-manhajy, kendala sarana prasarana, dan daya tangkap anak-anak yang berbeda. Terhadap hal-hal yang menjadi penghambat tersebut, kedua lembaga memiliki solusi-solusi untuk menyelesaikannya.

Solusi-solusi yang digunakan lembaga tersebut diantaranya melakukan pendampingan dan pengarahan terhadap anak-anak panti asuhan yang kurang disiplin, membentuk donator guna membantu pengembangan kegiatan. Solusi lain berupa penguatan kompetensi para guru tahfiz tentang metode takror al-manhajy melalui diklat-diklat. Kendala sarana prasarana bisa diantisipasi dengan bekerjasama dengan lembaga lain untuk menjadi kantor sementara. Lalu perbedaan kekuatan daya tangkap siswa, maka dilakukan tes awal guna memetakan kemampuan akademik tersebut. Jika sudah dinyatakan lulus maka bisa ikut tahfiz, jika tidak lulus maka ikut kelas perbaikan bacaan (tahsin).

Secara teoritis menurut Heri Saptadi yang mengutip pendapat Putra dan Issetyadi, faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi kualitas hafalan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri kondisi emosi,

atau pengasuh, dan juga menggunakan alat evaluasi berupa tes lisan. Di LPTQ Indonesia memiliki tambahan munaqasah akhir tahun untuk mendapatkan syahadah tahfiz.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode takrōr al-manhajy adalah dengan faktor internal anak-anak berupa antusias menghafal, faktor dukungan penuh guru dan pengasuh, kemudahan penggunaan metode, legalitas lembaga, dukungan adanya peraturan bupati, dan kelengkapan media tahfiz. Sedangkan faktor penghambat adalah latar belakang anak yang berbeda-beda, kurangnya dana, kedisiplinan, dan kekurangan tenaga pendidik. Namun solusi yang digunakan adalah pendampingan kepada anak, membentuk donator, dan terus melakukan diklat tentang metode tahfiz.
3. Dampak diterapkannya metode takrōr al-manhajy secara umum di LKSA FORMAT adalah perubahan sikap yang antusias untuk belajar agama lebih mendalam. Dalam hal kualitas hafalan adalah kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid. Lalu di LPTQ Indonesia dampak secara umum adalah anak-anak tidak lagi takut untuk belajar al-Quran, justru menjadi lebih semangat karena ada permainan. Spesifik hafalan adalah menjadikan siswa bisa bisa lebih kuat hafalannya dan mudah untuk membedakan ayat-ayat yang mirip. Dan bacaan mereka bisa sesuai dengan ilmu tajwid, makharijul huruf dan fasih dalam melafalkan ayat al-Quran.

- Hakim, Rosniati. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, No. 2, Juni, 2014.
- Hidayah, Aida. "Metode Tahfiz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 18, No. 01, Januari, 2017.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 4, No. 01, Juni, 2016.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis al-Qur'an*. Bandung: Humaniora, 2015.
- Jārim (al), Ali dan Musthafa Amīn. *Al-Balāghah Al-Wādhahah*. Kairo: Dār al-Ma'ārif.tt.
- Khalaf, Abdul Wahāb. *Ilmu Ushūl al-Fiqh* Cetakan VIII. Kairo: Maktabah al-Da'wah al-Islāmiyyah Syabāb al-Azhār.tt.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia*. Solo: PT Qomari Prima Publisher, 2002.
- Mahally (al), Jalāl al-Dīn Muhammad Ibn Ahmad Ibn Muhammad dan Jalāl al-Dīn Abd al-Rahman Ibn Abi Bakar al-Suyūthy. *Tafsīr al-Jalālayn*. Damaskus: Dār Ibn Katsīr, 1991.
- Makhyarudin, DM. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Mizan, 2013.
- Malawi, Ibadullah dan Endang Sri Maruti. *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: AE Media Grafika, 2016.
- Marāghi (al), Ahmad Musthafa. *Tafsīr al-Marāghi*. Mesir: Musthafā al-Bāby al-Halaby, 1946.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997.
- Nai, Firminia Angela. *Teori Belajar & Pembelajaran Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA dan SMK*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Najib, Mughni Najib. "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafalkan Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 3, November, 2018.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2016.

- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010. Laikūniy (al), Majid Arsyān, *Al-Nazriyyah al-Tarbiyyah al-Islāmiyyah cetakan VIII*. Beirut: Dār Ibn Katsīr, 1985.
- _____. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'ān*. Jakarta: Quantum Media, 2008.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'ān terjemah Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Qatthān (al), Manna'. *Mabāhist fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah.tt.
- Qori, M. Taqiyul Islam. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'ān*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rasyid, Muhammad Makmum. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'ān*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sa'adulloh S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Samiudin, "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 11, No. 2, Desember, 2016.
- Saptadi, Heri. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 2, November, 2012.
- Shālih (al), Subhīy. *Mabāhist fī 'Ulūm al-Qur'ān cetakan X*. Beirut:Dār al-'Ilm Li al-Malāyīn, 1977.
- Shihab, M.Quraish. *Wawasan Al-Qur'ān:Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.

